

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia masih mengalami proses penyempurnaan yang terjadi secara terus menerus yang akhirnya akan akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu agar dapat diandalkan untuk masa yang akan datang. Munawir Yusuf, (2003: 3) mengatakan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak didik yang bertujuan dalam pendewasaan anak itu.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan formal, mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat SMA bahkan dalam perguruan tinggi juga tidak dapat lepas dari matematika. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memegang peran yang penting dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat memahami materi yang disajikan oleh guru.

Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran ada banyak aspek yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah kemandirian siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kemandirian merupakan hal yang penting dalam belajar matematika. Proses pembelajaran

yang aktif bagi siswa yaitu pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan.

Dalam pembelajaran matematika siswa harus dilibatkan secara penuh pada proses belajarnya. Melalui kemandirian, dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak tergantung dengan materi yang diberikan oleh guru. Siswa dapat mencari informasi dan penjelasan dari berbagai sumber yang relevan seperti membaca buku di perpustakaan atau mencari informasi melalui internet. Dengan adanya kemandirian siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2013, menunjukkan bahwa kondisi awal yang dialami kelas VIIA di SMP Al-Islam 1 Surakarta terdapat permasalahan yang ditemukan antara lain: 1) mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebanyak 10 siswa (41,67%), 2) mampu menyelesaikan masalah sebanyak 8 siswa (31,33%), 3) percaya pada kemampuan diri sendiri sebanyak 4 siswa (16,67%), dan 4) kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan $KKM \geq 70$ sebanyak 6 siswa (25%). Hal ini menggambarkan tingkat kemandirian dan hasil belajar siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta dalam pelajaran matematika masih rendah.

Kemandirian dan hasil belajar matematika cenderung bervariasi karena disebabkan dari beragam faktor yang saling berkaitan satu sama lainnya, salah satunya adalah pola guru dalam mengajar. Guru merupakan sumber belajar utama yang menjadi kunci optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada.

Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diharapkan, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru, yaitu salah satunya guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif.

Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat terlaksana jika guru memilih strategi, model, pendekatan, atau metode yang tepat. Selain guru, siswa juga merupakan faktor penting penyebab bervariasinya kemandirian dan hasil belajar matematika. Siswa dituntut untuk selalu aktif selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mencerminkan kesungguhan siswa dalam belajar matematika dan kesungguhan siswa ini sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari dalam proses pembelajaran dapat tertanam kuat dalam pikiran siswa.

Hasil belajar matematika siswa dapat dilihat apabila tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa, dan sebaliknya apabila sebagian besar siswa tidak dapat mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran berarti hasil pembelajaran tidak tercapai. Pada dasarnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan siswa dan kualitas mengajar guru atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Selain guru dan siswa, faktor yang mempunyai pengaruh yang besar adalah alat bantu belajar matematika. Alat bantu belajar matematika bisa berupa media pembelajaran dan alat peraga. Media adalah segala sesuatu yang

dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran). Merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Namun, guru seakan malas untuk membuat media pembelajaran. Sikap malas ini akan berdampak pada tidak maksimalnya materi yang diberikan oleh guru tidak terserap dengan baik. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah yang akan membuat siswa menjadi jenuh dan malas.

Lingkungan belajar siswa, menjadi faktor pendukung yang berperan penting dalam pembelajaran matematika. Siswa tidak hanya belajar di melalui pembelajaran formal disekolah, lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah juga dapat dijadikan tempat mencari ilmu.

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan kemandirian belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Advance organizer*. Menurut Ausubel (1968 : 148) dalam Bruce Joyce (2009: 286) *Advance organizer* bertujuan untuk menjelaskan, mengintegrasikan, dan menghubungkan materi baru dalam tugas pembelajaran dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya (dan juga membantu pembelajar membedakan materi baru dari materi yang telah dipelajari sebelumnya). Tujuan dari penyampaian bermacam-macam model mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran matematika adalah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat menciptakan kemandirian siswa dalam belajar matematika. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Dari uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran *Advance Organizer* Bagi Siswa Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan kemandirian siswa kelas VII SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Advance organizer*?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Advance organizer*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memperjelas tentang maksud dari penelitian ini dan berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah diajukan, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika bagi siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemandirian siswa melalui model pembelajaran *Advance organizer*. Kemandirian siswa diamati dari indikator : (1) siswa mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, (2) siswa mampu mengatasi masalah, dan (3) siswa percaya pada kemampuan sendiri pada kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance organizer*. Hasil belajar matematika diukur dari ulangan harian setelah siswa mempelajari satu kompetensi dasar (KD) dan dikatakan tuntas apabila lebih dari sama dengan KKM.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat utamanya kepada pembelajaran matematika, peningkatan mutu, proses dan hasil belajar matematika. Manfaat tersebut antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menemukan pengetahuan baru dalam pembelajaran matematika utamanya dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Advance organizer*.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadikan bukti dari teori yang sudah ada, bahwa *Advance organizer* merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Dapat menambah wawasan guru tentang model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *Advance organizer* yang berorientasi pada peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika.

b. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan masukan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika di SMP Al-Islam 1 Surakarta mengalami peningkatan.